

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Strategi komunikasi antar budaya merupakan proses komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan ras, etnik, strata sosial, gaya bahasa, kebiasaan dan lain lain. Dalam ruang lingkup komunikasi antar budaya mencakup proses pertukaran informasi, pemahaman, dan makna yang dipengaruhi oleh nilai, bahasa, norma, moral, serta pemahaman pemikiran yang dapat berkembang dalam masing masing budaya. Dr. Alo Liliweri mengatakan dalam bukunya, bahwa komunikasi antar budaya bukan berarti sesuatu yang memiliki kesamaan dengan kita akan tetapi memiliki keanekaragaman lebih dari yang kita ketahui tentang berbagai budaya yang ada di Indonesia. Bahkan sebagian besar yang mempengaruhi komunikasi antar budaya yaitu dapat berlangsung melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Menurut *Robert B. Taylor (1980)*, sebagian besar kebudayaan memiliki kategori dan kesamaan dalam sudut pandang umum yang biasa disebut adat istiadat. Di dalam adat istiadat ini terdapat klasifikasi yang mengandung beberapa aspek yaitu meliputi teknologi, sosial, ekonomi, hukum, politik, religius dan pendidikan. Hal ini disebut pola pola komunikasi antar budaya universal yang mendorong keanekaragaman yang ada di setiap makhluk hidup. Meskipun sebagian besar pola pola komunikasi antar budaya memiliki kesamaan yang universal, namun ada beberapa faktor yang membuat kebudayaan itu memiliki perbedaan. Menurut Taylor, ada beberapa komponen dalam pembentukan variabilitas kebudayaan, yakni adat istiadat, gaya hidup, pola komunikasi, tampang tubuh dan susunan anggota tubuh lainnya.

Peran Komunikasi Antar budaya ini menjadi pertanyaan penting bagaimana pola komunikasi yang seharusnya terjalin dengan mengedepankan sopan santun, nilai moral mahasiswa rantau terhadap masyarakat lokal Kota Malang. Apakah bisa terjalinnya penyesuaian budaya atau malah sebaliknya menjadi konflik antar budaya? Bagaimana masyarakat lokal menanggapi perbedaan budaya yang dibawa oleh mahasiswa rantau?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang terbentuk, hambatan dalam

penyesuaian komunikasi antar budaya, serta upaya untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dari pihak masyarakat lokal Kota Malang dan mahasiswa rantau dalam bersosialisasi di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran komunikasi antar budaya dalam menghadapi konflik antar budaya yang ada di Kota Malang khususnya Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru. Mobilitas pendidikan dengan kualitas yang tinggi yang dapat mendorong terjadinya pertemuan antar budaya termasuk dalam lingkungan kampus hingga lingkungan kost yang dipadati masyarakat lokal Kota Malang. Perbedaan antar budaya ini menjadi isu penting apabila terjadinya interaksi dalam kehidupan sosial maupun akademik antara mahasiswa rantau yang membawa budayanya ke Kota Malang dan masyarakat lokal. Mahasiswa rantau yang membawa nilai-nilai budaya, gaya komunikasi, bahasa, yang beragam ini akan membawa arus dalam interaksi yang tidak hanya di lingkungan kampus akan tetapi juga kehidupan sehari-hari dengan masyarakat lokal yang memiliki budaya khas Jawa Timur (*Budi et al., 2024a*).

Dengan terjadinya interaksi antara mahasiswa rantau dengan komunitas lokal tidak hanya bisa dilakukan dalam bentuk lisan, akan tetapi komunikasi juga dapat dilakukan secara tertulis untuk penyampaian makna, simbol, komunikasi juga bisa dilakukan dengan isyarat atau gerakan yang dimana gerakan tersebut bermakna dalam menunjukkan sesuatu kepada orang tertentu yang membutuhkan pemahaman agar pesan yang disampaikan tersampaikan dengan optimal. Komunikasi antar budaya merupakan bentuk komunikasi atau interaksi sosial dari individu satu dan individu lainnya yang memiliki perbedaan baik pada latar belakang budaya, RAS, etnis, sosial, dan yang lain-lain. Perbedaan latar belakang tersebut merupakan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Jadi sebagai makhluk sosial yang pastinya berinteraksi dengan individu lainnya apabila memiliki perbedaan latar belakang seseorang harus menerima dan beradaptasi dengan lingkungan yang dia pijak.

Perantau merupakan nama lain atau istilah bagi seseorang yang berpindah dari tempat tinggalnya ke suatu daerah yang lain dengan tujuan mencari ilmu, mengemban amanah, menambah pengalaman, serta bekerja untuk memenuhi

kehidupan sehari-harinya. Perantau biasanya berasal dari kalangan pelajar dan pekerja. Mahasiswa yang merantau beranggapan bahwa pendidikan di luar daerah memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan di daerah setempatnya. Sedangkan pekerja memilih merantau di luar wilayahnya dikarenakan mereka mengemban amanah dalam memenuhi kehidupan sehari-hari hingga menafkahi keluarganya (*Budi et al., 2024b*).

Interaksi antara mahasiswa rantau dan warga lokal akan seringkali terjadi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa rantau yang datang ke Malang selain untuk tujuan pendidikan, mereka juga tidak bisa lepas dari adanya bersosialisasi dan berinteraksi serta membawa budaya yang berasal dari daerah masing-masing. Beberapa kali terjadi *miss* komunikasi antara mahasiswa rantau dan warga lokal karena memang kepribadian dan budaya asal yang berbeda-beda. Dengan kondisi mahasiswa pendatang dengan latar belakang yang berbeda akan tetapi sedang menempuh pendidikan ditempat yang sama dan kepentingan yang berbeda-beda juga, jadi dari hal tersebut memungkinkan untuk terjadinya konflik antara mahasiswa rantau dan masyarakat lokal (*Parela et al., 2022*).

Selain hal tersebut, perbedaan nilai dan moral yang dibawa dari daerah masing-masing antara mahasiswa rantau dan komunitas lokal juga berdampak terhadap pola pergaulan mahasiswa rantau yang lepas kontrol dari orang tua, khususnya mengenai isu konflik mahasiswa rantau dengan komunitas lokal. Mahasiswa rantau yang berasal dari daerah yang berbeda dalam memandang relasi sosial, seringkali menjadi konflik sosial dengan masyarakat lokal yang memiliki norma dan etnis yang lebih konservatif. Moralitas masyarakat lokal Kota Malang yang masih kental dengan budaya Jawa. Hal ini dapat memicu pandangan negatif masyarakat lokal terhadap mahasiswa rantau.

Perbedaan persepsi yang dapat menimbulkan konflik budaya terhadap pergaulan bebas tidak hanya berpengaruh pada citra mahasiswa rantau, akan tetapi yang paling utama memperburuk hubungan sosial dengan masyarakat setempat. Masyarakat sekitar yang tidak bisa menerima dan menormalisasikan pergaulan bebas atas perilaku mahasiswa rantau yang dianggapnya tidak sesuai dengan nilai moral, sehingga memperkuat pandangan negatif dan semakin jauhnya hubungan

sosial antara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Kondisi yang seperti ini akan mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat setempat sehingga dari ketidaknyamanan tingkah laku mahasiswa tersebut menimbulkan konflik sosial hingga sampai ke jalur hukum.

Strategi komunikasi antar budaya mengajarkan kepada seseorang untuk bagaimana cara agar bisa beradaptasi, berinteraksi dengan masyarakat lokal yang memiliki latar belakang yang berbeda akan tetapi bagaimana antar individu tersebut dalam meresponnya sehingga tidak sampai terjadi konflik sosial. Oleh karena itu penelitian ini menggali pemahaman yang dalam mengenai pengalaman komunikasi antar budaya mahasiswa rantau dan masyarakat lokal Kota Malang.

Strategi resolusi komunikasi antar budaya yang efektif sangat penting dalam penyelesaian konflik yang terjadi antara mahasiswa rantau dengan komunitas lokal yang ada di Kelurahan Tlogomas. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah peningkatan kesadaran nilai moral dimana kedua belah pihak diajak memahami dan menghargai perbedaan yang ada di dalam budaya masing-masing. Kesadaran budaya dapat membantu individu untuk mengurangi stigma negatif sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Selain itu penggunaan mediasi dalam menyelesaikan konflik juga bisa menjadi strategi penyelesaian konflik yang efektif. Mediasi yang dapat dilakukan dengan pihak ketiga yang bersifat netral, untuk membantu kedua belah pihak dapat berkomunikasi dan menemukan solusi atas konflik yang terjadi sehingga dapat saling menguntungkan kedua belah pihak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana strategi komunikasi antar budaya yang diterapkan masyarakat lokal dalam upaya resolusi konflik dengan mahasiswa rantau?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk **mengidentifikasi strategi komunikasi antar budaya** yang digunakan masyarakat lokal dalam proses **resolusi konflik dengan mahasiswa rantau** di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi antar budaya yang diterapkan oleh masyarakat lokal dan mahasiswa rantau dalam mereduksi konflik.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor budaya yang menjadi pemicu terjadinya konflik antara masyarakat lokal dan mahasiswa rantau.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi antar budaya yang muncul dalam proses resolusi konflik.
4. Untuk menjelaskan peran nilai, norma, dan persepsi budaya dalam membentuk efektivitas strategi komunikasi antar budaya dalam resolusi konflik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang terbagi menjadi 2 yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi komunikasi antar budaya khususnya dalam konteks konflik sosial yang terjadi pada lingkup urban multikultural serta dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti isu komunikasi antar budaya, konflik sosial, dan hubungan antara komunitas lokal dengan mahasiswa pendatang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan rujukan terhadap pihak Lembaga Pendidikan, Lembaga Sosial, dan Lembaga Keamanan untuk memberi kebijakan pembinaan moralitas mahasiswa rantau serta mengedukasi etika dalam bermasyarakat.